

**TINJAUAN KOREOGRAFI TARI RAMPAK RAPA'I
PADA SANGGAR TARI INDOJATI PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S-1)*



Oleh:

**MAYANG BEBASARI
NIM: 77275/2006**

**JURUSAN PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

PENGESAHAN SKRIPSI

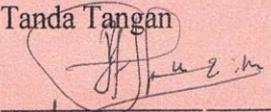
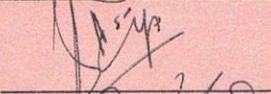
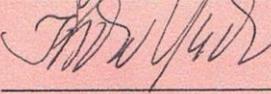
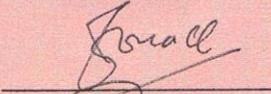
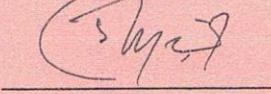
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

TINJAUAN KOREOGRAFI TARI RAPA RAPA'I PADA SANGGAR TARI INDOJATI PADANG

Nama : Mayang Bebasari
NIM/BP : 77275 / 2006
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 27 Januari 2014

Tim Penguji :

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Dra. Desfiarni, M.Hum.	
Sekretaris	: Afifah Asriati, S.Sn., MA.	
Anggota	: 1. Indrayuda, S.Pd., M.Pd., Ph.D.	
	2. Zora Irani, S.Pd., M.Pd.	
	3. Susmiarti, S.ST., M.Pd.	

ABSTRAK

Mayang Bebasari, 2013: Tinjauan Koreografi Tari Rampak Rapa'i Pada Sanggar Tari Indojati.

Penelitian ini bertujuan untuk menngungkapkan atau menjelaskan mengenai tari Rampak Rapa'i dari aspek koreografi. Yang mana tari Rampak Rapa'i, merupakan tari kreasi Minangkabau inovatif, yang melakukan pendekatan koreografi dalm penciptaannya. Sebab itu, perlu dikaji aspek koreografi apa saja yang terdapat dalam tari Rampak Rapa'i.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data diperoleh dengan pengamatan langsung dan wawancara. Data dianalisis berdasarkan fenomena koreografi yang terdapat dalam tari Rampak Rapa'i, dengan menafsir hubungan antara fenomena koreografi yang terjadi di dalam tari Rampak Rapa'i dengan dihubungkan dengan Koreografi tari Rampak Rapa'i.

Hasil penelitian menunjukkan, bahwa tari Rampak Rapa'i menggunakan elemen koreografi yang memuat ide, desain atas, komposisi kelompok, kostum, dan musik iringan. Selain itu tari Rampak Rapa'i memulai garapannya berangkat dari sebuah idesional, dan pola garap yang telah dirancang sebelumnya, yaitu pola garap koreografi kelompok. Sedangkan idesional tari Rampak Rapa'i adalah idesional pengembangan artistik gerak, yang berangkat dari tari peristiwa Indang Tigo Sandiang dan peristiwa pesta Tabuik. Tatanan tari Rampak Rapa'i dari aspek gerak menggunakan disain ataseperti : rendah, lengkung, medium, tinggi, datar, tertunda dan bersudut.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan karunia dari-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Tinjauan Koreografi Tari Rampak Rapa’i Pada Sanggar Tari Indojati Padang”**

Penulis banyak mendapatkan bimbingan, arahan dan motivasi dari berbagai pihak dalam pelaksanaan penelitian serta penyusunan skripsi ini. Untuk itu, penulis ingin mengutarakan rasa hormat dan terimakasih kepada:

1. Ibu. Dra. Desfiarni, M.Hum pembimbing I, dan Ibu. Afifah Asriati, S.Sn., M.A pembimbing II, yang telah menyediakan waktu dan kesempatan dengan penuh kesabaran membimbing dan memberikan arahan serta semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.
2. Bapak Syeilendra, S.Kar., M.Hum Ketua Jurusan Pendidikan Sendratasik FBS UNP.
3. Bpk. Indrayuda, S.Pd., M.Pd., Ph.D. Koreografer tari Rampak Rapa’i
4. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Staf Pengajar di Jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
5. Bapak Dasman Ori, B.A ketua Sanggar Indojati Padang dan segenap jajaran anggota Sanggar Indojati yang telah membantu dalam penelitian ini.
6. Spesial kepada ke dua mama saya Rosna Hatiti dan Roska Mainar, nenek saya (Alm) Radjuna dan adik saya Don Tito Arizona serta famili tercinta yang selalu memberikan semangat dan doa serta dorongan baik moril maupun materil sampai selesainya studi ini.

7. Rekan-rekan seperjuangan dan semua pihak yang telah membantu dan turut berpartisipasi dalam penelitian serta penulisan skripsi ini sehingga berjalan dengan semestinya.

Semoga Allah SWT membalas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan dengan pahala yang berlipat ganda. Penulis menyadari sepenuhnya jika penulisan ini masih banyak terdapat kekurangan dan kesalahan yang tidak penulis sadari. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan di masa yang akan datang. Atas segala kekurangan tersebut, penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya, semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Juni 2013

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	v
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORITIS	
A. Landasan Teori	9
1. Tari	9
2. Pola Garap Tari	11
3. Koreografi	12
4. Tema.....	13
5. Desain.....	13
6. Komposisi Kelompok.....	19
7. Iringan Tari.....	21
8. Kostum dan Tata Rias	22
B. Penelitian yang Relevan	22
C. Kerangka Konseptual	24
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	27
B. Objek Penelitian	27
C. Lokasi Penelitian	27
D. Instrument Penelitian.....	27
E. Teknik Pengumpulan Data	28
F. Teknik Analisis Data.....	29
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	30
1. Sejarah Berdirinya Pusat Latihan Indojati	30
2. Tempat Kedudukan SanggarIndojati.....	33
3. Proses Terciptanya Tari Rampak Rapa'i Pada Sanggar Indojati	33
4. Prestasi yang Diperoleh Tari Rampak Rapa'i.....	38
5. Pola Garap Koreografi Tari Rampak Rapa'i.....	38
B. Tinjauan Koreografi Tari Rampak Rapa'i	50
1. Deskripsi Gerak.....	50
2. Tema.....	65
3. Desain Atas	67
4. Komposisi Kelompok.....	103

5. Iringan Tari.....	104
6. Kelengkapan Produksi (Kostum)	111
C. Pembahasan	119
1. Suasana.....	119
2. Pesan yang Dikomunikasikan	122
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	126
B. Saran	127

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Halaman

a. Ragam Gerak Tapuak Zapin

Gambar 1a. Desain Atas Medium	44
Gambar 2b. Desain Atas Medium	45
Gambar 3c. Desain Atas Medium	45
Gambar 4d. Desain Atas Bersudut	46
Gambar 5e. Desain Atas Rendah	46
Gambar 6f. Desain Atas Medium	47
Gambar 7g. Desain Atas Lengkung	47
Gambar 8h. Desain Atas Lengkung	48
Gambar 9i. Desain Atas Bersudut	48
Gambar 10j. Desain Atas Bersudut	49
Gambar 11k. Desain Atas Medium	49
Gambar 12l. Desain Atas Datar	50
Gambar 13m. Desain Atas Lengkung	50
Gambar 14n. Desain Atas Lengkung	50
Gambar 15o. Desain Atas Bersudut	51

b. Ragam Gerak Tabuik

Gambar 16a. Desain Atas Tinggi	51
Gambar 17b. Desain Atas Rendah	52
Gambar 18c. Desain Atas Bersudut	52
Gambar 19d. Desain Atas Tinggi	53
Gambar 20e. Desain Atas Bersudut	53
Gambar 21f. Desain Atas Lengkung	54
Gambar 22g. Desain Atas Rendah	54
Gambar 23h. Desain Atas Lengkung	55
Gambar 24i. Desain Atas Bersudut	55
Gambar 25j. Desain Atas Tinggi	56
Gambar 26 k. Desain Atas Rendah	56
Gambar 27l. Desain Atas Rendah	57
Gambar 28m. Desain Atas Bersudut	57
Gambar 29n. Desain Atas Bersudut	58
Gambar 30o. Desain Atas Bersudut	58
Gambar 31p. Desain Atas Tertunda	59
Gambar 32q. Desain Atas Tertunda	59
Gambar 33r. Desain Atas Lengkung	60
Gambar 34s. Desain Atas Rendah	60
Gambar 35t. Desain Atas Rendah	61
Gambar 36u. Desain Atas Lengkung	61
Gambar 37v. Desain Atas Lengkung	62
Gambar 38w. Desain Atas Lengkung	62
Gambar 39x. Desain Atas Lengkung	63

Gambar 40y. Desain Atas Bersudut	63
Gambar 41z. Desain Atas Rendah	64
Gambar 42a. Desain Atas Lanjutan	64
Gambar 43b. Desain Atas Bersudut	65
Gambar 44c. Desain Atas Bersudut	65
Gambar 45d. Desain Atas Bersudut	66
c. Ragam Bakencak	
Gambar 46a. Desain Atas Medium	67
Gambar 47b. Desain Atas Medium	67
Gambar 48c. Desain Atas Bersudut	68
Gambar 49d. Desain Atas Bersudut	68
Gambar 50e. Desain Atas Bersudut	69
Gambar 51f. Desain Atas Lengkung	69
Gambar 52g. Desain Atas Bersudut	70
Gambar 53h. Desain Atas Bersudut	70
Gambar 54i. Desain Atas Bersudut	71
Gambar 55j. Desain Atas Bersudut	71
Gambar 56k. Desain Atas Bersudut	72
Gambar 57l. Desain Atas Bersudut	72
Gambar 58m. Desain Atas Bersudut	73
Gambar 59n. Desain Atas Bersudut	73
Gambar 60o. Desain Atas Bersudut	74
Gambar 61p. Desain Atas Bersudut	74
Gambar 62q. Desain Atas Lengkung	75
Gambar 63r. Desain Atas Lengkung	75
Gambar 64s. Desain Atas Lengkung	76
Gambar 65t. Desain Atas Lengkung	76
Gambar 66u. Desain Atas Lengkung	77
Gambar 67v. Desain Atas Bersudut	77
Gambar 68w. Desain Atas Bersudut	78
Gambar 69 x. Desain Atas Bersudut	78
Gambar 70. Gendang Dol sebagai Musik Eksternal	135
Gambar 71. Gendang Katindiak sebagai Musik Eksternal	135
Gambar 72. Salah satu contoh Kostum tari Rampak Rapa'i	141
Gambar 73. Contoh Kostum dan Tata Rias Penari Laki-Laki	142

DAFTAR TABEL

Deskripsi Gerak Tari Rampak Rap'i.....	63
--	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perubahan yang kita rasakan dalam industrialisasi dan pesatnya pertumbuhan teknologi, mengakibatkan terjadinya pergeseran struktur, nilai dan falsafah pada tari tradisional di Indonesia. Perubahan sebagai kemajuan wajar diterima, mau tidak mau hal ini harus diterima dan diikuti. Pertumbuhan yang terjadi dalam tari tradisi memunculkan wawasan baru, yang bermuara pada tradisi baru yang disebut dengan tari kreasi.

Tari gubahan baru hadir guna menjawab tantangan zaman, di mana saat sekarang wilayah kreativitas hadir sebagai suatu usaha oleh seniman tradisi, untuk menyeimbangkan pertumbuhan tari tradisi dengan kemajuan-kemajuan peradaban dan pertumbuhan yang ada di sekitar lingkungan komunitas tari tradisi tersebut. Tari bersama senimannya mencoba menangkap gejala ini sebagai hal positif, untuk kelangsungan hidupnya dalam masyarakat yang sedang mengalami perubahan (Haberman, 1990: 30).

Kemajuan pertumbuhan teknologi dan ilmu pengetahuan yang sudah mengglobal, serta merta berdampak pada pertumbuhan dunia tari di berbagai daerah dan di dunia. Tari pada masa sekarang tidak saja sebagai warisan budaya yang harus dipelihara keberlangsungannya dalam masyarakat pendukungnya, akan tetapi tari sudah jauh berkembang sebagai industri hiburan.

Keberadaan tari yang pada dahulunya merupakan warisan budaya yang tersimpan dan terpelihara dalam pewaris-pewaris budaya etnik tertentu, yang

merupakan ungkapan dari pribadi masyarakat pendukungnya secara bersama. Melalui kesepakatan dari pada masyarakat, tari pada masa lalu harus memuat berbagai kepentingan untuk memenuhi naluri estetisnya secara kebersamaan, di mana tari dapat dinikmati secara bersama. Dalam komunitasnya, dan seluruh simbolisasi dalam tarian tersebut merupakan milik komunitas tersebut, yang pemaknaannya dapat mereka interpretasikan secara bersama-sama pula (Indrayuda, 2000:167)

Kemajuan ilmu dan pengetahuan dalam bidang teknologi telah mempermudah kegiatan-kegiatan manusia dalam kehidupannya. Kesenian merupakan salah satu unsur dari kebudayaan juga ikut mengalami pertumbuhan dalam kegiatannya. Pertumbuhan tersebut ditandai dengan banyaknya bermunculan karya-karya tari baru yang berakar pada tari tradisional yang ada sebelumnya. Banyak seniman tari tradisional telah memperoleh pengetahuan baru tentang penggarapan atau penciptaan tari baru, yang dikenal dengan pengetahuan koreografi. Pengetahuan koreografi tersebut mereka peroleh dari berbagai workshop tari dan pelatihan-pelatihan tari. Tak kecuali banyak alumni dari pendidikan tari yang menjadi seniman, dan setelah itu mereka mengembangkan diri mereka di berbagai sanggar.

Saat ini tari tradisional dan senimannya telah mengalami perubahan, dari seniman pinggiran berubah menjadi seniman sanggar-sanggar komersial, dari pusat-pusat tradisi berubah ke pusat-pusat hiburan dan akademik.

Perubahan juga disebabkan karena seni tari sudah merupakan bahan industri hiburan, taripun menjadi objek komoditi di daerah pariwisata. Sebab itu,

seniman-seniman tari di berbagai sanggar mencoba berbenah diri dengan menggarap atau mengubah tari tradisi menjadi bentuk baru, untuk memenuhi selera penonton.

Padang sebagai ibu kota Provinsi Sumatera Barat merupakan pusat perkembangan dunia tari Sumatera Barat, karena kota Padang memiliki banyak sanggar tari yang cukup produktif dan kreatif. Bahkan aktivitas kreatif sanggar tersebut ditunjang oleh kehadiran Taman Budaya yang mampu menjadi fasilitator sanggar tari.

Salah satu sanggar tari yang cukup populer di kota Padang adalah sanggar Indojati. Sebagai sanggar tari yang cukup produktif dan kreatif, Sanggar Tari Indojati telah banyak melahirkan karya-karya tari baik bersifat monumental maupun kontemporer. Kesemua tari yang produksi oleh sanggar Indojati tersebut merupakan hasil garapan yang berakar kepada tari tradisional yang ada di Minangkabau atau Sumatera Barat. Tanpa kecuali terjadinya sebuah akulturasi (pencampuran) dan kolaborasi dengan elemen gerak tari daerah lain yang ada di nusantara.

Melalui koreografernya dengan pengetahuan koreografi yang mereka miliki, Sanggar Indojati mencoba menciptakan inovasi (pembaharuan) dari tari tradisi yang ada di Sumatera Barat. Dengan menggarap baru tari-tari tradisi tersebut menjadi tari tradisi baru, yang lebih dikenal dengan tari kreasi, mereka mencoba memenuhi berbagai permintaan konsumen. Sehingga tari ciptaan mereka berusaha mereka sesuaikan dengan selera masyarakat zaman sekarang. Sebab itu mereka dengan pendekatan pengetahuan koreografi mereka menggarap ulang tari tradisional yang telah ada.

Tanpa disadari group Indojati melalui kreativitas yang dilakukan oleh koreografernya, telah menyajikan dan memproduksi beberapa tari yang mampu mengkolaborasikan beberapa gaya dan bentuk tari dalam satu kesatuan garapan yang utuh. Meskipun begitu, walau karya dimaksud dibentuk atas dasar kolaborasi antara gaya tari yang satu dan yang lainnya, seperti gaya tari Zapin Melayu, Aceh dan Minangkabau, tetapi tari tersebut memunculkan satu kesatuan bentuk yang disebut tari kreasi Minangkabau.

Tari yang memiliki kekhasan garapan dengan mengkolaborasikan tiga gaya tersebut pada sanggar Indojati adalah Tari Rampak Rapa'i. Tari Rampak Rapa'ialah sebuah karya tari kreasi yang berangkat dari elemen dasar gerak tari Indang, maupun ide dasarnya. Selain gerak tari Indang, Tari Rampak Rapa'i juga memasukan unsur gerak tari Zapin dan Aceh dalam garapannya, yang secara budaya disebut akulturasi. Artinya gaya tari lain mengalami kontak budaya dengan gerak tari Indang, akan tetapi kehadiran gerak tari yang lain tersebut tidak merugikan tari Indang namun lebih memperkaya artistik atau nilai seni tari Indang. Bahkan pola-pola dinamik dari tari Rampak Rapa'i juga berangkat dari ide tari Saman, yang telah diadopsi pada tari Rampak Rapa'i.

Sebagai tari kreasi yang bermaterikan tiga dasar gerak tari dalam satu garapan utuh ini, menyebabkan Tari Rampak Rapa'i semakin kaya dengan berbagai variasi. Artinya tidak terfokus dengan satu sumber garapan saja. Namun lebih menarik lagi, terkesan garapan Tari Rampak Rapa'i dalam pertunjukannya tidak tampak bahwa tari tersebut dibentuk atas dasar tiga bentuk gaya tari. Wujud yang tampak tetap saja bahwa Tari Rampak Rapa'i tersebut adalah sebuah tari Indang yang digarap baru, baik dikembangkan dari segi ruang, tenaga dan waktu maupun dari aspek dinamik dan dramatik.

Menurut Dasman Ori (wawancara, 21 Januari 2012), meskipun Tari Rampak Rapa'i merupakan tari garapan baru yang bersumber dari tiga bentuk tari etnis yaitu Melayu, Aceh dan Minangkabau, akan tetapi setiap masyarakat yang menonton belum ada yang mengatakan bahwa tari tersebut sebagai tarian *medley* (tarian yang berupa cuplikan-cuplikan saja dari berbagai gerak tari yang telah ada) atau tarian perca-perca, atau kata lain tarian yang disambung-sambung antara bentuk tari yang satu disambung dengan bentuk tari yang lain. Inilah yang menarik dari garapan Tari Rampak Rapa'i.

Lebih jauh Dasman Ori menjelaskan (wawancara, 21 Januari 2012), bahwa Tari Rampak Rapa'i, merupakan salah satu tari andalan sanggar Indojati dalam berbagai kegiatan penampilan yang mereka lakukan. Hal ini disebabkan karena karya tari tersebut memiliki tatanan koreografi yang enak ditonton oleh masyarakat dan mampu menghibur para penonton.

Menurut Dasman Ori lebih lanjut, bahwa Tari Rampak Rapa'i pernah menjadi ikon (simbol atau trade mark/merek festival) dalam Festival Tari Forklor di Perancis tahun 1997. Sehingga sampai saat ini Tari Rampak Rapa'i merupakan salah satu tari andalan sanggar Indojati.

Proses kreativitas dari seniman tari di Sanggar Tari Indojati telah mengubah tari tradisi menjadi tari kreasi, seperti contohnya pada Tari Rampak Rapa'i. Pada dasarnya hal ini dilakukan dengan pendekatan pengetahuan koreografi. Selain itu tantangan zaman telah membuat seniman tari tradisi berpikir dengan daya kreatif agar tari tradisional yang telah membudaya tersebut tetap hidup dan berkembang dalam kehidupan masyarakat. Bahkan dapat

dipasarkan di berbagai tempat. Oleh sebab itu, tarian tersebut telah dikembangkan dengan pola garapan baru sesuai dengan kaidah pengetahuan koreografi. Sehingga karya tari tersebut dapat dinikmati oleh para pencinta tari di Sumatera Barat maupun bagi wisatawan dan penikmat seni hiburan lainnya.

Berdasarkan persoalan tersebut, penulis termotivasi untuk meneliti Tari Rampak Rapa' dari tinjauan koreografinya sehingga perlu dilakukan sebuah penelitian agar dapat dilihat bagaimana koreografi dari Tari Rampak Rapa' i berdasarkan aspek-aspek koreografi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka dalam penelitian ini akan diidentifikasi berbagai masalah yang muncul dalam latar belakang tersebut, adapun masalah tersebut yaitu:

1. Tentang pola garapan koreografi tari tradisi
2. Tentang kreativitas seniman dalam mengangkat kasanah tari tradisi
3. Keunikan dalam penataan Tari Rampak Rapa' i
4. Pengembangan tari tradisi menjadi tari kreasi baru
5. Proses garapan koreografi karya Tari Rampak Rapa' i
6. Kebertahanan tari tradisi yang telah dikembangkan dari aspek koreografi
7. Tinjauan koreografi tari Rampak Rapa' i di Sanggar Indo jati Padang

C. Batasan Masalah

Mengingat terlalu banyaknya masalah yang muncul dari uraian latar belakang dan identifikasi masalah, oleh sebab itu dalam penelitian ini perlu dibatasi masalah agar penelitian tidak terlalu meluas, sehingga penulis dapat memfokuskan pada permasalahan yang dianggap penting saja untuk difokuskan dalam penelitian ini.

Oleh demikian dalam penelitian ini permasalahan dapat dibatasi pada masalah tinjauan koreografi tari Rampak Rapa'i di Sanggar Indojadi. Sehingga masalah koreografi pada Tari Rampak Rapa'i sekaligus menjadi fokus penelitian.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka masalah dapat dirumuskan dalam penelitian ini yaitu bagaimana koreografi Tari Rampak Rapa'i

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan dan mendeskripsikan koreografi dari Tari Rampak Rapa'i.

F. Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian ini hendaknya dapat berguna dan bermanfaat untuk:

1. Penelitian ini hendaknya berguna bagi seniman tari, agar terus mengembangkan dan melestarikan kesenian tradisional terutama bagi generasi muda.
2. Pengalaman awal bagi penulis sendiri sebagai peneliti muda.

3. Untuk mendokumentasikan Tari Rampak Rapa'i secara tertulis, untuk di jadikan dokumentasi dalam bentuk arsip, yang dapat digunakan sebagai bahan rujukan bagi peneliti lain.
4. Merangsang generasi muda untuk mempelajari dan melestarikan seni tari yang telah di wariskan oleh nenek moyang.
5. Sebagai dokumentasi dan inventaris bagi pustaka jurusan serta sebagai sumber atau bacaan bagi mahasiswa jurusan Pendidikan Sendra

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Landasan Teori

1. Tari

Tari adalah sebuah rangkaian gerak tubuh manusia yang mengungkapkan sesuatu gagasan tertentu, yang tertata dengan jelas dan bertujuan untuk memberikan suatu kepuasan batiniah yang bersifat menghibur, mengkritisi, menyampaikan maksud-maksud tertentu dari penciptanya, yang mengandung unsur estetis dan artistik (Indrayuda, 2006:25).

Yulianti Parani (1983: 18) menjelaskan beberapa pandangannya tentang tari: (1) tari adalah gerak-gerak ritmis sebagian atau keseluruhan tubuh yang dilaksanakan secara perorangan atau kelompok yang mengandung ekspresi atau ide tertentu, (2) tari adalah gerak terlatih yang telah disusun dengan saksama untuk menyatakan tata laku manusia dan rasa jiwa manusia, (3) tari adalah penggabungan dari pola-pola tertentu dan dari perilaku manusia lewat gerak yang ritmis dan indah dalam ruang dan waktu.

Sungguhpun demikian, tari diibaratkan sebuah pola-pola gerakan yang tidak seperti gerakan biasa yang dilakukan oleh semua orang. Walaupun kata tari mempunyai arti bermacam-macam, namun pada dasarnya tari digunakan untuk mengandung makna dan menyampaikan sesuatu kepada penonton atau penikmat lewat penampilan gerak dan segala perbuatan yang mendukung tari tersebut. Bentuknya terkadang indah, menegangkan, penuh intrik, terkadang lucu dan aneh.

Seperti Hieb mengutip Isadora dan Duncan (dalam Indrayuda, 1993: 27) jika tari benar-benar menyampaikan arti atau makna dalam penyajiannya, tari tidaklah akan melakukannya dengan cara yang sama pada setiap tari, hal ini tentunya tidak mudah diterjemahkan ke dalam kata-kata. Ini berarti mudah mengatakan kepada penonton apa yang dimaksud dengan tari, berarti tidak ada persoalan di dalam menarikannya, atau persoalan itu sudah tampak begitu jelas, jadi tidak perlu disampaikan lebih jauh lagi.

Sebagai karya seni, tari memiliki suatu kekuatan komunikasi yang terdapat di dalamnya. Hal ini dapat diketahui karena gerak tubuh manusia sebagai materi pokok dari tari dan merupakan masalah penting dari kehidupan manusia sebagai makhluk sosial dan individu. Oleh sebab itu tari siap untuk dihayati, dan dimengerti dan dinikmati. Manusia mempergunakan tari sebagai salah satu alat komunikasi dengan sesamanya, yang merupakan sebagai ekspresi kesenian atau kebudayaan.

Menurut Alma Hawkins (dalam Soedarsono, 1985:43) tari adalah suatu ekspresi manusia yang paling dasar dan paling tua. Melalui tubuh, manusia dapat merasakan dan memikirkan ketegangan-ketegangan, dan berbagai ritme alam sekitarnya. Dengan menggunakan tubuh sebagai unsur pokok, tari dapat mengekspresikan respon dari lingkungan kehidupan manusia. Melalui tari manusia dapat saling berhubungan, saling berkomunikasi dan saling mengenal dirinya dalam konteks kebudayaan dan peradaban.

Tari adalah suatu kesenian yang dapat berperan untuk keperluan hidup manusia, baik yang bersifat menghibur maupun untuk berbagai keperluan

interaksi manusia dalam suatu komunitas masyarakat di berbagai tempat. Sehingga tari dapat bertahan hidup karena tari dibutuhkan untuk keperluan hidup manusia. Selagi manusia hidup dan masih menggunakan tarian tersebut, sehingga itu pula tari berperan dalam hidup manusia tersebut (Sedyawati.. 1981: 29).

Dari sekian banyak pernyataan tentang tari dapat kita simpulkan, bahwa tari erat hubungannya dengan kehidupan manusia. Melalui tari kita bisa menciptakan hubungan antar budaya bangsa.

2. Pola Garap Tari

Menurut Soedarsono (1986: 93) tari di Indonesia dapat dibagi menjadi dua yaitu tari tradisional dan tari kreasi baru. Tari tradisional adalah semua tarian yang telah mengalami perjalanan sejarah yang cukup lama, yang selalu bertumpu pada pola- pola tradisi yang telah ada. Tari kreasi baru adalah tari yang mengarah pada kebebasan dalam pengungkapan, tidak berpijak kepada pola tradisi itu lagi.

Sedangkan menurut Alma M. Hawkins dalam Soedarsono (1985: 47), tari Kreasi merupakan ungkapan ekspresi seni yang tidak mewakili gagasan komunal (bersama) atau kolektif dari suatu etnik tertentu. Akan tetapi sumber garapannya, atau materi geraknya dapat berpola dari gerak tari tradisi yang telah membudaya pada suatu masyarakat. Karena tari kreasi merupakan tari dengan gagasan baru, yang lebih bersifat ekspresi individu atau kelompok dari koreografernya.

3. Koreografi

Menurut Sal Murgiyanto 1983: 3-4 mengungkapkan:

Koreografi adalah istilah baru dalam khasanah tari di negeri kita. Istilah itu berasal dari bahasa Inggris *choreography*. Asal katanya dari dua patah kata Yunani, yaitu *chorei* yang artinya tarian bersama atau koor dan *graphia* yang artinya penulisan. Jadi secara harfiah, *koreografi* berarti penulisan dari sebuah tarian kelompok. Akan tetapi dalam dunia tari dewasa ini, koreografi lebih di artikan sebagai pengetahuan penyusunan tari atau hasil susunan tari, sedangkan seniman atau penyusunnya dikenal dengan nama koreografer, yang dalam bahasa sekarang lebih dikenal dengan penata tari.

Sal Murgiyanto (1983: 10) mengungkapkan unsure-unsur dari koreografi adalah:

- a. Tema
- b. Iringan Tari
- c. Desain
 - Ruang
 - Waktu
 - Dramatik
- d. Dinamika
- e. Komposisi kelompok
- f. Kostum dan Tata rias

d. Tema

Tema sebuah tari biasanya dapat ditentukan dengan cara kita menggarap sebuah tari tersebut, contohnya saja apakah kita akan menggarap sebuah tari dengan bertemakan kepahlawanan, percintaan, bercerita dan sebagainya. Untuk menentukan tema ini Lameri (1986: 83-84) melakukan beberapa test diantaranya adalah:

- 1) Keyakinan pencipta atas nilainya.
- 2) Dapat ditarikan.
- 3) Efek sesaat pada penonton.
- 4) Perlengkapan teknik dari pencipta dan penari.
- 5) Kemungkinan-kemungkinan praktis yang terdapat pada saat itu misalnya (ruang tari, lighting, kostum, musik, dsb.)

e. Desain

Sal Murgiyanto (1983: 55-64) Desain adalah pengaturan logis dari berbagai macam unsur pembangunan yang terpadu dalam membentuk sebuah kesatuan yang utuh. Desain meliputi dua macam aspek yaitu aspek ruang dan aspek waktu.

Desain Ruang adalah: Bentuk atau wujud yang teramati dari sebuah komposisi. Seorang penari harus menghayati gerakan yang dilakukannya diatas pentas, sekaligus harus memiliki rasa struktur artinya menyadari pengaruh visual dari gerakan-gerakan yang dilakukannya. Yang termasuk kedalam desain ruang adalah: Desain Garis, Desain Tiga Dimensi, Ruang pentas, Simetri dan Asimetri.

Desain Waktu adalah: Dalam komposisi tari akan mewujudkan karena terjadinya urutan gerak, yang dapat berakhir selama beberapa detik, beberapa

menit, atau lebih sejam. Wujud waktu yang terakhir ininyang membedakan sebuah komposisi dengan improvisasi yang dalam penataan tari disebut sebagai frase gerak.

Sedangkan menurut Lameri (1986: 19-26): membagi desain ruang ke dalam dua bagian besar yaitu: Desain Lantai dan Desain Atas. Desain Lantai adalah: Pola yang dilintasi oleh gerak-gerak dari komposisi di atas lantai dari ruang tari. Desain Atas adalah: Desain yang berada di udara di atas lantai, yaitu desain yang dilihat oleh penonton terlintas pada back drop. Pada desain atas ada 16 elemen yang harus di perhatikan antara lain:

- 1) Datar: Penonton melihat badan penari dalam postur yang hampir tanpa perspektif.



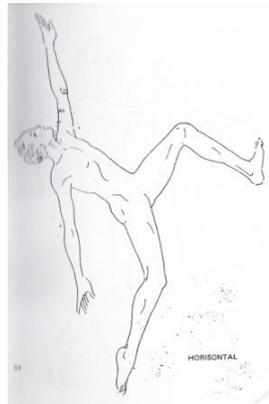
- 2) Dalam: Penonton melihat penari dalam perspektif yang dalam yaitu anggota-anggota badan ditempatkan ke arah **up stage** dan **down stage**.



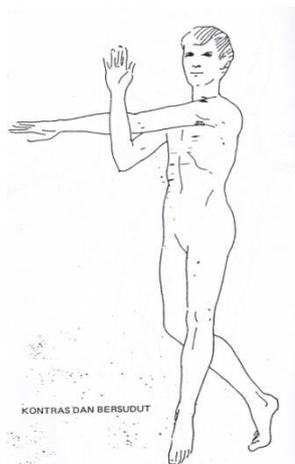
3) Vertikal: Sebuah garis keatas dan kebawah.



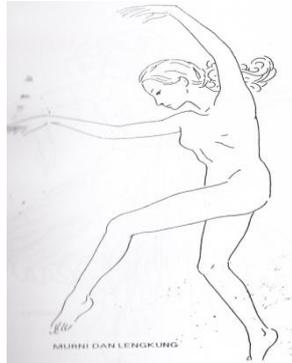
4) Horizontal: Garis melintang.



5) Kontras: Sebuah postur yang menggarap garis-garis bersilang pada tekukan-tekukan yang berlawanan yang mengandung satu kontinitasgaris dalam opsi.



6) Murni: Sebuah postur tanpa garis-garis yang kontras.



7) Statis: Pose statis, tetapi bergerak.

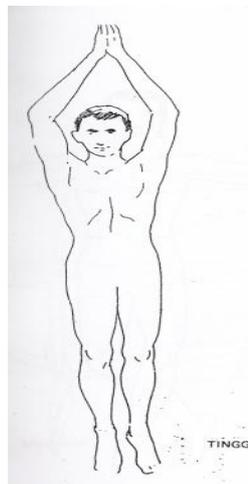
8) Lengkung: Sebuah postur anggota badan dan badan di lengkungan.

9) Bersudut: Sebuah postur anggota badan dan badan ditekuk menyudut.

10) Spiral: Sebuah postur atau gerak anggota badan melengkung sekeliling garis badan tengah.



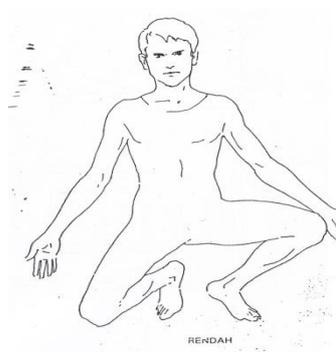
11) Tinggi: Ruang dari badan penari keatas.



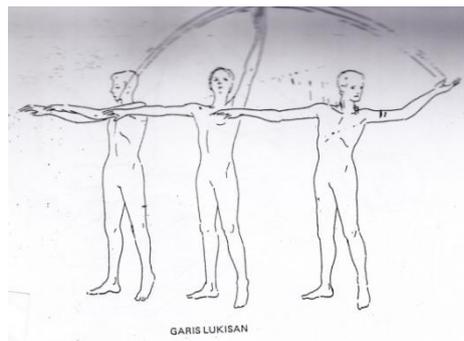
12) Medium: Ruang antara bahu penari dan pinggang.



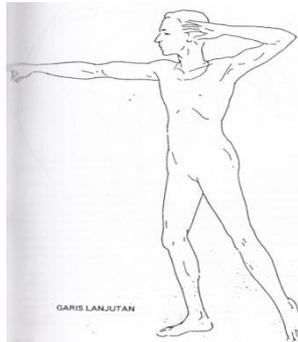
13) Rendah: Ruang yang terletak dari pinggang penari kebawah.



14) Terlukis: Sebuah garis yang dilukiskan di udara oleh satu bagian dari badan , dan garis yang di hasilkan nampak lebih jelas dari pada anggota badan yang melukis.



15) Garis Lanjutan: Garis yang terlukis di udara diluar jangkauan badan penari.



16) Garis Tertunda: Garis yang terlukis di udara oleh rok panjang, rambut, atau perlengkapan yang tidak punya nafas sendiri tetapi terkontrol oleh penari melalui kemauan yang sadar.



Desain Dramatik

Desain Dramatik yaitu pengaturan perkembangan emosional dan sebuah komposisi untuk mencapai klimaks serta pengaturan bagaimana cara menyelesaikan atau mengakhiri sebuah tarian.

Di dunia Barat ada dua buah desain garis yang dapat diikuti dalam manata desain dramatik, yaitu desain kerucut ganda dan desain kerucut tunggal.

Dari teori diatas dapat kita simpulkan bahwa desain atas atau pola lantai sangatlah penting dalam tari dengan adanya desain atas atau pola lantai kita lebih tau garis apa saja yang dilalui oleh penari.

f. Komposisi Kelompok

Sal Murgianto (1983: 82-89) mengatakan bahwa: Setiap tarian yang dilakukan lebih dari seorang penari menuntut adanya hubungan timbal balik yang saling membantu, baik dalam keruangan, penaturan tempo maupun dinamika antara penari-penarinya. Sebuah desain yang direncanakan untuk dua orang penari atau lebih harus ditata secara lebih sederhana. Pedoman dasarnya adalah semakin besar jumlah penari yang melakukan gerak, desain gerakanya harus dibuat semakin sederhana.

Jika di atas pentas terdapat lima atau enam orang penari yang masing-masing melakukan gerakan yang berbeda, maka kesannya adalah ribut atau bagaikan sebuah orkes yang setiap instrumen dimainkan keras-keras oleh pemusiknya. Hal ini berarti bahwa sebuah tarian tunggal harus rumit, sedangkan tarian kelompok harus selalu sederhana dan dilakukan serempak. Yang selalu diingat adalah bahwa sebuah komposisi kelompok, disamping harus merupakan kesatuan yang utuh harus pula memiliki variasi dan cukup sederhana.

Komposisi kelompok dapat dibagi dua yaitu komposisi kelompok kecil dan kelompok besar.

- 1) Kelompok kecil adalah kelompok yang terdiri dari dua, tiga dan empat orang penari.
- 2) Kelompok besar adalah kelompok yang terdiri dari empat orang atau lebih penari.

Yang termasuk ke dalam kelompok kecil adalah berpasangan, bertiga dan berempat, sedangkan kelompok besar adalah serempak, berimbang, selang-seling, saling berbeda, dan berurutan.

Serempak adalah pelaksanaan sebuah pola gerak pada saat yang sama oleh sejumlah penari. Pada pelaksanaan gerak serempak sekaligus terjadi pengulangan desain keruangan, wujud, waktu, dan dinamika dari sebuah pola gerak. Gerakan semacam ini dapat dilakukan dengan pola lantai yang berbentuk garis menyilang (diagonal), berbanjar, melingkar, atau berkelok-kelok, tergantung pada bentuk gerak yang dilakukan.

Berimbang adalah keseimbangan penataan ruang dan pentas. Dengan pola lantai yang seperti ini, pola gerak dapat dilakukan oleh para penari di tempat atau berpindah tempat. Dalam komposisi kelompok keseimbangan memegang peranan yang sangat penting, sebab ketidakseimbangan lebih mudah diamati dari keseimbangan tarian tunggal.

Saling berbeda adalah tipe komposisi seperti ini barangkali merupakan komposisi yang paling rumit untuk ditangani, tetapi jika diarahkan dengan cermat sering merupakan adegan klimaks yang sangat efektif.

Berselang-seling adalah gerak ini dapat diamati jika sekelompok penari dalam pola lantai berbentuk lingkaran. Pola berselang-seling ini dapat dilakukan secara serempak misalnya penari dengan nomor genap serempak melakukan gerak rendah. Dapat pula dilakukan dalam selang-seling yang berbeda yakni jika pada waktu yang sama penari-penari nomor genap tadi melakukan gerakan-gerakan yang saling berbeda.

Berurutan atau Canon adalah dari sederetan penari, penari pertama melakukan gerakan lalu berhenti, disusul penari kedua untuk melakukan rangkaian gerak yang sama dan berhenti, dilanjutkan dengan penari yang ketiga mengulangi rangkaian gerak. Pola gerak semacam ini sangat efektif jika sekali dua digunakan tetapi seringkali merugikan.

Sedangkan menurut Lameri (1986: 113-114) yang termasuk ke dalam komposisi kelompok adalah gerak selang-seling (*alterne*), rampak (*unison*) dan uniti. Istilah *Alterne* harus menerangkan sendiri maksudnya ialah setiap penari tertentu bergerak dalam kesatuan. Misalnya dalam desain lingkaran yang sudah *fixed* penari-penari hitungan genap bergerak ke luar pusat. Efek emosional terletak antara kesatuan dan terpecah. Contoh yang diberikan ini adalah pola *Alterne* yang bergerak.

g. Iringan Tari

Edy Sedyawati (1986: 30-31): Secara tradisional musik dan tari sangat erat hubungannya satu sama lain. Keduanya berasal dari sumber yang sama yaitu dorongan atau naluri ritmis manusia. Tetapi jika ritme tari wujud dalam gerak, maka ritme musik wujud dalam tatanan bunyi atau suara.

Musik iringan tari ini dapat di bagi menjadi dua bahagian yaitu: Iringan Internal dan Iringan Eksternal.

Iringan Internal adalah: Suara-suara pengiring tari tersebut dihasilkan sekaligus oleh gerakan penari lewat tepukan tangan, hentakan kaki atau berdentingnya gelang-gelang logam yang dikenakan oleh penari sambil menari.

Iringan Eksternal adalah: dilakukan oleh orang lain atau dengan perkataan lain datang dari luar tubuh penarinya.

h. Kostum dan Tata Rias

Kostum dan Rias adalah satu sumber pendukung dalam tari dan menunjang sebuah tari dan dapat menunjukkan ciri khas tari itu sendiri.

Menurut Sal Murgianto (1983: 98) : Kostum yang baik bukan hanya sekedar menutup tubuh penari, tetapi pendukung desain keruangan yang melekat pada tubuh penari. Kostum penari mengandung elemen-elemen wujud, garis, warna, kualitas, tekstur dan dekorasi. Kostum tari dapat menampilkan ciri-ciri khas suatu bangsa atau daerah tertentu yang membantu terbentuknya desain keruangan yang menopang gerakan penari. Selanjutnya kostum dapat membantu mengubah penampilan seorang penari. Pemilihan warna kostum tari di samping ditentukan oleh isi tarian juga di pengaruhi oleh warna latar belakang, wujud latar, serta penataan cahayanya..

B. Penelitian yang Relevan

Ada beberapa penelitian yang relevan yang dapat dijadikan referensi dalam penelitian ini di antaranya adalah:

Indrayuda (1993), dengan judul penelitian “Tinjauan Koreografis Tari Piring Koto Anau Sebagai Salah Satu Tari Tradisional di Sumatera Barat”. Dalam penelitian tersebut Indrayuda melihat aspek-aspek koreografi dalam tari Piring Koto Anau. Hasil penelitian dari Indrayuda, menunjukkan bahwa meskipun tari Piring Koto Anau sebuah tari tradisional, akan tetapi sebagai sebuah karya seni tarian tersebut memiliki aspek-aspek koreografi di dalamnya. Meskipun aspek

tersebut sederhana dan tidak lengkap sebagai sebuah karya tari dalam bentuk koreografi modern.

Aspek-aspek yang ditemui dalam koreografi tari Piring Koto Anau tersebut adalah seperti, aspek disain atas, aspek disain lantai, aspek disain dinamik dan dramatic. Selain itu tari Piring Koto Anau juga memiliki tipe tari yaitu tarian yang bertipe tari Murni. Sedangkan disain lantainya cenderung simetris, dengan disain ruang yang cenderung tinggi.

Peneliti lain yang berhubungan dengan koreografi adalah Afrizal (2003), dengan judul “Ery Mefri Seorang Koreografer Kontemporer Sumatera Barat: Suatu Tinjauan Karya”. Afrizal menjelaskan dalam hasil penelitiannya, bahwa sebuah karya tari akan tetap diakui keberadaannya jika ada hal-hal yang inovatif dalam karya tersebut. Sebuah karya tari perlu melalui pendekatan koreografi dalam penggarapannya. Sebuah karya tari modern atau kreasi seperti karya tari Ery Mefri perlu sebuah usaha yang kreatif dengan kebebasan berekspresi. Sehingga muncul karya tari yang dapat diterima oleh masyarakat pencintanya.

Sebuah karya tari lahir akibat sebuah proses koreografi, hal ini dipaparkan oleh Afrizal dalam hasil penelitiannya terhadap karya tari kontemporer karya Ery Mefri. Oleh sebab itu kedua penelitian ini dapat menjadi rujukan serta menjadi pertimbangan bagi penulis untuk melanjutkan penelitian selanjutnya, sehingga secara tidak langsung penulis akan dapat menghindari tidak terjadinya tumpang tindih atau pengulangan dan persoalan dalam penelitian selanjutnya.

Penelitian yang relevan ini, belum menjelaskan secara menyeluruh aspek-aspek koreografi yang terdapat dalam karya tari kreasi, hanya membahas aspek koreografi pada tari tradisional. Selain itu kedua peneliti belum menjelaskan

tentang pola garapan, Afrizal sendiri lebih banyak menceritakan tentang proses garapan koreografi pada karya tari Ery Mefri.

Oleh sebab itu, penelitian yang akan penulis lakukan dapat melanjutkan bagian-bagian dari persoalan koreografi yang tidak ada dijelaskan oleh peneliti sebelumnya. Yaitu tentang pola garapan koreografi, dan sumber garapan serta tipe tari, meskipun ada disain yang telah diungkap akan tetapi objeknya adalah tari tradisional.

C. Kerangka Konseptual

Tari Rampak Rapa'i merupakan sebuah karya tari kreasi baru., yang diproduksi oleh Sanggar Tari Indojati Padang. Tari ini ide garapannya adalah berangkat dari kesemarakan pesta *Tabuik* di Pariaman. Sebab itu nuansa yang muncul adalah nuansa kesemarakan *alek nagari* dalam pesta *Baindang*.

Tari Rampak Rapa'i idesioanalnya adalah menyampaikan kesemarakan pesta *Tabuik* dan pesta *Baindang* di Pariaman. Artinya kesemarakan *Tabuik* dan *Baindang* menjadi ilham garapan tari Rampak Rapa'i dari segi ide keseluruhan pesan yang akan disampaikan dalam penyajiannya. Maksudnya adalah ungkapan kesemarakan tersebut yang digarap dalam tarian Rampak rapa'i. Sementara itu, untuk mewujudkan gagasan tersebut koreografer tidak cukup saja mengambil material garapannya dari bahan dasar atau vokabuleri gerak Indang yang terbatas, sebab itu koreografer mencari unsur gerak lain yang dianggap relevan dan satu konsep dengan ide garapannya. Oleh demikian, pilihan koreografer jatuh pada bentuk-bentuk gerak tari Zapin, Melayu dan Saman, yang digarap ulang dengan

proses rekayasa kontruksi atau stilirisasi, pada akhirnya tidak ada tampak kesan nyata bahwa tarian Rampak Rapa'i mengadopsi gerak tari Zapin, dan Saman.

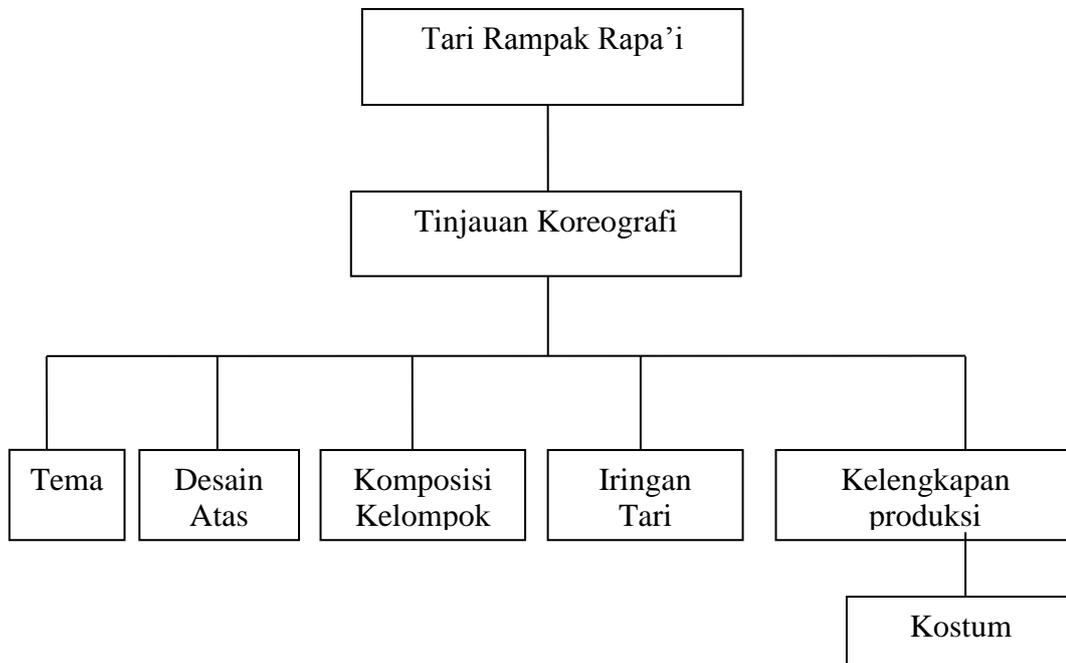
Sebagai sebuah tari kreasi baru, tarian ini tidak terikat oleh norma atau nilai-nilai masyarakat daerah tertentu, sebab tarian ini mutlak milik pribadi penciptanya. Oleh karena itu, tarian ini bebas memilih sumber garapan yang diinginkan oleh koreografernya. Tidak harus mewakili satu gaya tari dari etnik tertentu saja, tetapi bisa ditata dengan memadukan dan memodifikasi berbagai gaya tari dalam satu keutuhan koreografi yang harmoni.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji Tari Rampak Rapa'i sebagai tari kreasi dari perspektif koreografinya. Perspektif atau sudut pandang koreografi adalah pendekatan teoritis yang menelusuri Tari Rampak Rapa'i yang meliputi berbagai aspek koreografi. Adapun aspek yang diteliti adalah aspek bentuk dan aspek isi pada Tari Rampak Rapa'i.

Aspek-aspek tersebut dapat ditemukan dalam penelitian ini melalui penyajian tari Rampak Rapa'i, kedua aspek tersebut akan diamati dari indikator masing-masing. Aspek bentuk akan diamati dari indikator gerak, kostum, tata rias, musik, dan pola lantai serta indikator penari. Pada aspek isi, akan diamati dari indikator ide, suasana dan pesan yang dikomunikasikan atau disampaikan oleh tari Rampak Rapa'i.

Oleh yang demikian, Tari Rampak Rapa'i dalam penelitian ini akan ditinjau dari segi aspek koreografinya. Masalah koreografi dari Tari Rampak Rapa'i merupakan sekaligus menjadi focus dalam penelitian ini.

Bagan Alir Kerangka Konseptual



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Tari Rampak Rapa'i merupakan sebuah garapan tari baru yang disebut dengan tari kreasi Minangkabau, yang bersumber pada akar seni tradisi Indang dan Tabuik. Selain itu, dalam garapan tari Rampak Rapa'i telah terjadi proses akulturasi, antara tari Indang, dengan Zapin, Saman dan tari Melayu.

Berdasarkan pendekatan koreografi tari Rampak Rapa'i, dapat dikatakan sebagai sebuah karya tari Minangmoderen atau tari Minangkabau baru yang berdasarkan pada pendekatan koreografi, yaitu dalam garapannya telah memuat idesional atau gagasan awal, rangsangan, dan unsur garapan bentuk dan isi. Selain itu tari Rampak Rapa'i juga telah digarap dengan menggunakan pola garap, yaitu pola garap kelompok.

Artinya dalam tari Rampak Rapa'i telah terdapat unsur-unsur koreografi yang digunakan oleh koreografer dalam penggarapannya. Sebab itu, dapat disimpulkan bahwa bentuk koreografi yang ditemui dalam karya tari Rampak Rapa'i adalah sebagai berikut, pertama ide atau gagasannya berupa ide non cerita, yang berangkat dari peristiwa pesta Tabuik dan Indang Tigo Sandiang. Selain itu ide tarian Rampak Rapa'i adalah mengenai pengembangan Artistik Gerak dan dinamika, dengan tujuan mempertontonkan keindahan artistik semata.

Tari Rampak Rapa'i secara koreografi telah menyusun disain lantai dalam bentuk simetris dan asimetris, yang memiliki kekuatan dari sudut pandang, yang dapat dikatakan tidak berbentuk konvensional lagi, sebab komposisi tari

tradisional seperti Indang dan Saman bersifat statis yang hanya dalam formasi sejajar. Sedangkan dalam tarian Rampak Rapa'i telah digubah dengan berbagai formasi, yang bersifat asimetris dan simetris. Selain itu, disain atas atau disain gerak telah disusun dengan bervariasi, yaitu terdiri dari dalam, lukisan tertunda, kontras, spiral, dan bersudut dan tinggi serta datar.

B. Saran

Skripsi ini memuat saran secara teoritis dan praktis, karena kedua bentuk saran tersebut sangat diperlukan oleh pembaca. Artinya kategori pembaca Skripsi dapat dikelompokkan secara praktis dan teoritis.

Oleh demikian tulisan ini menyarankan secara teoritis sebagai berikut:

1. Skripsi ini diharapkan dapat menjadi dasar pijakan bagi insan akademik untuk melihat sejauh mana pendekatan koreografi dalam tari kreasi yang bersumber pada tari tradisional, seperti tari Rampak Rapa'i ini.
2. Selain itu, Skripsi ini disarankan untuk dapat menjadi rujukan bagi, pembelajaran koreografi dan pembelajaran tari daerah setempat di sekolah atau di perguruan tinggi seni, di mana kajian koreografi ini akan dapat membantu menjelaskan tentang persoalan koreografi dalam tari kreasi atau tari daerah setempat.
3. Skripsi ini diharapkan akan membantu pengajar tari dalam menjelaskan tentang koreografi tari, khususnya tari kreasi Minangkabau, serta artistik tari kreasi yang berbasis pada tari tradisional baik tari tradisional Minangkabau, maupun tari lainnya.

4. Skripsi ini tidak kalah pentingnya mampu digunakan untuk merekonstruksi teori tentang koreografi bagi tari tradisional, dan tari kreasi yang bersumber pada tari tradisional. Serta dapat memperkaya pengetahuan koreografi bagi mahasiswa Jurusan Sendratasik FBS UNP atau perguruan tinggi seni lainnya.

Secara praktis, Skripsi ini akan memberikan saran sebagai berikut:

1. Skripsi ini diharapkan mampu digunakan untuk sebagai rujukan data bagi para peneliti lanjutan, baik para peneliti tari dari aspek koreografi maupun dari aspek teknik dan aspek bentuk penyajian tari, bagi peneliti dari perguruan tinggi seni seperti Jurusan Sendratasik FBS UNP dan ISI Padang Panjang.
2. Tidak kalah penting juga skripsi ini diharapkan menjadi ide atau gagasan yang mampu merangsang para koreografer untuk mengkaji dan menggarap tari kreasi yang bersumber dari tari tradisional, dalam bentuk lain.
3. Skripsi ini akan menjadi data sekunder bagi para peneliti dan pengkaji seni tradisi di Sumatera Barat, sehingga Skripsi ini telah memberikan sumbangan data lapangan tentang seni tari kreasi dan tradisi di Sumatera Barat.